

Pemanfaatan *Pop-Up Book* Sebagai Media Literasi Pencegahan Perilaku *Bullying*

Guslinda^{1*}, Defrima Oka Surya², Ilham Thohir³, Reren Febri Yolanda⁴, Agung Permanda Putra⁵, Azmi Reza⁶, Susi Lidiyawati⁷

¹Program Studi Profesi Ners STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang, Padang, Indonesia

^{2,4,5,6,7}Program Studi S1 Keperawatan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang, Padang, Indonesia

³RSUP Dr. M. Djamil Padang

*e-mail korespondensi: guslinda72@gmail.com

Abstract

Bullying behavior carried out by students at SDN 02 Indarung in verbal and non-verbal forms. The impact of bullying behavior results in students being lazy about coming to school, crying and some even becoming quiet. Based on the results of the initial survey and interviews with partners, the partner's problem is that there is bullying behavior among students due to students' low knowledge, there is no education to prevent bullying behavior in schools, schools do not have communicative and interesting educational media related to preventing bullying behavior. The aim of this community service activity is to create pop-up book educational media that is popular and informative for students so as to increase students' knowledge about bullying prevention. The method used in this community service activity is to create educational media, providing education on bullying prevention to students. The target number of students in this activity is 50 people. The location of the activity is at SDN 02 Indarung, Padang City, West Sumatra. The activities will be carried out from 28 October - 20 November 2023. The results of the activities show that students like educational media. 90% of students experienced increased knowledge about bullying prevention after being given education. It is hoped that the pop-up book educational media can become a literacy medium for preventing bullying in schools and that students can prevent bullying behavior.

Keywords: *students; bullying; pop-up book*

Abstrak

Perilaku *bullying* yang dilakukan oleh peserta didik di SDN 02 Indarung dalam bentuk verbal dan non verbal. Dampak dari perilaku *bullying* mengakibatkan siswa malas datang ke sekolah, menangis bahkan ada yang menjadi pendiam. Berdasarkan hasil survey awal dan wawancara dengan mitra, maka permasalahan mitra adalah adanya perilaku *bullying* pada peserta didik karena rendahnya pengetahuan peserta didik, belum adanya edukasi pencegahan perilaku *bullying* di sekolah, sekolah belum memiliki media edukasi yang komunikatif dan menarik berkaitan dengan pencegahan perilaku *bullying*. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah membuat media edukasi *pop-up book* yang disukai dan informatif bagi peserta didik sehingga meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang pencegahan *bullying*. Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan membuat media edukasi, memberikan edukasi pencegahan *bullying* pada peserta didik. Jumlah sasaran peserta didik dalam kegiatan ini adalah 50 orang. Lokasi kegiatan adalah di SDN 02 Indarung, Kota Padang, Sumatera Barat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dari tanggal 28 Oktober - 20 November 2023. Hasil kegiatan menunjukkan media edukasi disukai peserta didik. 90% peserta didik mengalami peningkatan pengetahuan tentang pencegahan *bullying* setelah diberikan edukasi. Media edukasi *pop-up book* diharapkan dapat menjadi salah satu media literasi pencegahan *bullying* di sekolah dan peserta didik dapat mencegah perilaku *bullying*.

Kata Kunci: *peserta didik; bullying; pop-up book*

Accepted: 2023-11-26

Published: 2024-01-09

PENDAHULUAN

Bullying merupakan perbuatan agresif yang dilakukan seseorang kepada orang lain dengan tujuan menyakiti hati orang lain melalui mengejek atau menghina orang lain (Yolanda, Firna &

Budiyati, Gani Apriningtyas, 2020). *Bullying* sebagai salah satu tindakan kekerasan dan merupakan masalah yang sudah mendunia. Fenomena *bullying* banyak terjadi di sekolah. Prevalensi *bullying* diperkirakan hingga 50% di beberapa negara Asia, Amerika, dan Eropa. Sebuah riset yang dilakukan oleh *LSM Plan international Centr For Reseach on Women* (ICRW) pada 5 negara Asia, yakni Vietnam, Kamboja, Nepal, Pakistan, Dan Indonesia yang melibatkan 9 ribu siswa, guru, orang tua, kepala sekolah dan perwakilan LSM. Di tingkat Asia, kejadian *bullying* pada siswa sekolah mencapai angka 70 % (WHO, 2020). Sedangkan menurut Komisi Perlindungan Anak (KPAI) di Indonesia, terdapat peningkatan dari kasus *bullying* yang terjadi di sekolah. Pada tahun 2011 sampai tahun 2019 terdapat 2.473 kasus *bullying*. Di Sumatera Barat data yang tercatat pada tahun 2020 di dunia pendidikan yang berjumlah 161 kasus, dan *bullying* menduduki peringkat paling tinggi, dari 161 kasus tersebut 41 kasus (25,5%) anak sebagai pelaku kekerasan dan *bullying* (Rachmawati et al., 2019).

SD Negeri 02 Indarung merupakan sekolah dasar negeri di Kota Padang yang berada pada lokasi yang sama. Jumlah peserta didik di SDN 02 berjumlah 151 orang yang terdiri dari 88 orang laki-laki dan 63 orang perempuan. Jumlah murid yang banyak memicu adanya perbedaan antara siswa sehingga menimbulkan perilaku *bullying* pada siswa. Selain itu, jumlah peserta didik mayoritas di sekolah ini juga laki-laki. SD ini juga belum memiliki guru Bimbingan Konseling (BK).

Hasil survey awal yang dilakukan pengabdian dengan Kepala sekolah pada tanggal 10 Juni 2023 didapatkan informasi banyaknya peserta didik yang mengejek atau menghina temannya. Perilaku *bullying* yang dilakukan oleh peserta didik dalam bentuk verbal dan non verbal. Perilaku *bullying* yang banyak ditemukan pada peserta didik di SDN 02 Indarung diantaranya memanggil sesuai kondisi fisik seperti gemuk, memanggil teman dengan nama orangtua, bahkan ada meminta uang atau barang milik teman. Hal ini berakibat antara peserta didik muncul pertengkaran. Lebih lanjut disampaikan oleh Ibu Kepala Sekolah, dampak dari perilaku *bullying* mengakibatkan siswa malas datang ke sekolah, menangis bahkan ada yang menjadi pendiam pada siswa yang terkena *bullying*.

Hasil wawancara dengan sekolah juga didapatkan informasi berkaitan dengan upaya yang sudah dilakukan sekolah untuk mengatasi masalah *bullying*. Upaya yang sudah dilakukan sekolah seperti menegur siswa, memberikan sanksi kepada siswa yang bertengkar bahkan sampai memanggil orangtua siswa. Mendidik siswa untuk tidak berperilaku *bullying* sudah disampaikan oleh guru kelas saat jam pelajaran, tetapi belum ada edukasi dan program yang diberikan kepada siswa untuk mengatasi perilaku *bullying* di sekolah. Sekolah juga belum memiliki media edukasi pencegahan perilaku *bullying* yang menarik bagi siswa seperti poster ataupun buku bacaan berkaitan pencegahan *bullying*. Sekolah sudah memiliki dokter kecil, tetapi pembinaan dokter kecil baru sebagai kader kesehatan fisik, belum mencakup kesehatan psikososial.

Wawancara juga dilakukan kepada 7 orang siswa di SDN 02 Indarung. Lima orang siswa mengatakan pernah mengejek temannya, memanggil nama orang tua serta bergosip. Siswa mengatakan menganggap ini hal yang biasa dan hanya untuk bercanda. Lebih lanjut siswa menyampaikan hal ini kadang dilakukan karena melihat kebiasaan mengejek di *youtube* dan dianggap menambah keakraban dengan teman jika memanggil teman dengan ejekan sebagai lelucon. Dua orang siswa lainnya mengaku juga pernah mendapat ejekan dari temannya bahkan sampai bertengkar dengan teman karena balas membalas ejekan. Siswa menyadari jika diejek terlalu kasar oleh temannya kadang juga menyebabkan kurang percaya diri bahkan sampai bertengkar dan menangis. Siswa juga mengatakan kadang karena ejekan belum terbalas atau merasa kalah menyebabkan tidak konsentrasi belajar dan memikirkan balasan ejekan untuk temannya saat jam pelajaran. Survey awal juga dilakukan dengan menilai pengetahuan siswa tentang *bullying*, didapatkan 7 siswa yang disurvei memiliki pengetahuan yang rendah tentang *bullying*.

Berdasarkan permasalahan yang ada, perilaku *bullying* bisa berdampak pada psikis, sosial dan fisik siswa. Salah satu strategi untuk mengubah perilaku *bullying* adalah dengan memberikan informasi melalui edukasi dan media kampanye edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan menimbulkan kesadaran untuk mengubah perilaku sesuai pengetahuan yang dimiliki (Junalia & Malkis, 2022). Hasil diskusi dengan Kepala Sekolah dan guru, pihak sekolah menyadari perlunya program edukasi pencegahan perilaku *bullying* di sekolah. Tetapi edukasi yang diberikan diharapkan dapat berlanjut dan bernilai guna kedepannya serta adanya perangkat edukasi yang menarik dan komunikatif bagi siswa SD. Berdasarkan permasalahan yang ada dan hasil

kesepakatan tim dengan pihak sekolah maka dirancanglah kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program **"Pemanfaatan *Pop-up Book* sebagai Media Literasi Pencegahan Perilaku *Bullying*"**. Program kegiatan akan dilakukan dengan membuat media edukasi *pop-up book* serta poster yang menarik bagi siswa, memberikan edukasi dengan memanfaatkan *pop-up book*, melakukan pembinaan dokter kecil berkaitan dengan perilaku sehat jiwa khususnya mencegah *bullying*.

METODE

Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan memberikan edukasi kepada peserta didik tentang *bullying*, dampak serta pencegahannya, membuat media edukasi berupa *pop-up book* yang komunikatif dan menarik dibaca oleh peserta didik serta membuat poster edukasi dan melakukan pembinaan dokter kecil untuk pencegahan *bullying*.

Sasaran kegiatan ini adalah siswa SDN 02 Indarung. Jumlah ppeserta didik yang terlibat dalam kegiatan ini adalah 50 orang, khususnya siswa kelas V dan VI. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dari tanggal 28 Oktober - 20 November 2023. Peserta didik diberikan edukasi tentang pecegahan *bullying*, dan tim juga memberikan media *pop-up book* anti *bullying* sebagai bahan bacaan bagi peserta didik. Evaluasi dilakukan mencakup proses pelaksanaan kegiatan dan capaian luaran kegiatan yang dilakukan dengan melaksanakan penilaian pengetahuan peserta didik tentang *bullying* sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan pada tanggal 28 Oktober – 20 November 2023 di SD 02 Indarung, Kota Padang, Sumatera Barat. Jumlah peserta didik yang dilibatkan dalam kegiatan adalah 50 orang. Hasil kegiatan berdasarkan tahapan kegiatan yang dilakukan diuraikan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan Kegiatan

Rangkaian kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan kegiatan dan hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut :

- a. Sosialisasi rencana kegiatan PKM Bersama mitra sehingga mitra mendapatkan pemahaman yang sama mengenai teknis dan pelaksanaan PKM
- b. Merancang metode pelaksanaan kegiatan untuk pemecahan masalah mitra

2. Tahap Implementasi

Rangkaian kegiatan yang dilakukan pada tahap implementasi dan hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Tahap Implementasi Kegiatan

No	Kegiatan	Hasil
1	Pembuatan teknologi pendukung kegiatan : <i>pop-up book</i> dan poster anti <i>bullying</i>	Dihasilkannya <i>pop-up book</i> dan poster pendidikan kesehatan tentang pencegahan <i>bullying</i>
2	Melakukan <i>pre-test</i> untuk menilai pengetahuan peserta didik tentang <i>bullying</i>	Mendapatkan gambaran pengetahuan peserta didik tentang <i>bullying</i>

3	Sosialisasi kepada mitra berkaitan dengan media edukasi yang dibuat dan meminta masukan terkait isi	Media edukasi yang dibuat sesuai dengan kebutuhan mitra
4	Memberikan edukasi kepada peserta didik tentang <i>bullying</i> , dampak serta pencegahannya	Peserta didik mengetahui tentang <i>bullying</i> dan mencegahnya
5	Melakukan pembinaan dokter kecil dan pendampingan dokter kecil dalam menggunakan <i>pop-up book</i> sebagai media edukasi untuk mengajarkan pencegahan <i>bullying</i> ke peserta didik lain	Media edukasi dapat dimanfaatkan oleh mitra
6	Melakukan <i>post-test</i> untuk menilai pengetahuan peserta didik tentang <i>bullying</i> setelah kegiatan	Mendapatkan gambaran pengetahuan peserta didik tentang <i>bullying</i> setelah diberikan edukasi

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan setiap satu kegiatan selesai diimplementasikan dengan mendengarkan masukan mitra. Kegiatan yang dievaluasi yaitu pengetahuan peserta didik, penggunaan media *pop-up book* oleh mitra dan peran dokter kecil. Evaluasi dilakukan mencakup proses pelaksanaan kegiatan dan capaian luaran kegiatan yang dilakukan dengan melaksanakan *pre-test* dan *post-test* terukur mengenai pengetahuan peserta didik sesuai materi edukasi yang diberikan.

Dokumentasi dari kegiatan yang telah dilakukan dapat dilihat pada gambar berikut :

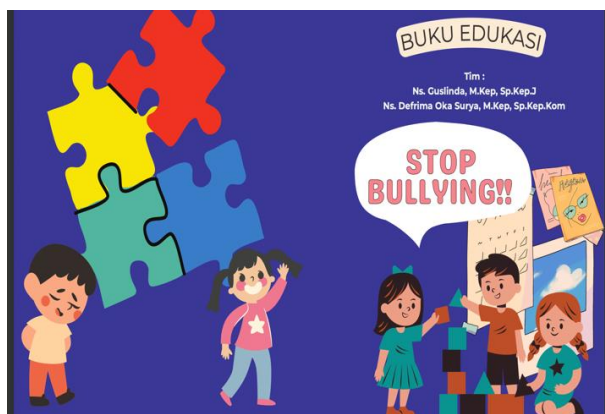


Gambar 1. Foto bersama dengan guru dan peserta didik



Gambar 2. Edukasi pencegahan *bullying* pada peserta didik

Tampilan media literasi *pop-up book* yang dikembangkan dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 3. Halaman depan *pop-up book*Gambar 4. Materi Edukasi pencegahan *bullying* pada peserta didik

Berdasarkan hasil evaluasi, gambaran pengetahuan peserta didik sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Peserta Didik tentang Pencegahan *Bullying* Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Program PKM (n=50)

No	Pengetahuan	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
		n	%	n	%
1	Baik	15	30	45	90
2	Kurang baik	35	70	5	10
Total		50	100	50	100

Berdasarkan tabel di atas, setelah dilakukan program PKM terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang memiliki pengetahuan baik tentang pencegahan *bullying*. Sebelum pelaksanaan PKM, hanya 30% peserta didik yang memiliki pengetahuan baik, setelah implementasi program PKM terjadi peningkatan persentase peserta didik dengan pengetahuan baik tentang pencegahan *bullying* yaitu 90%.

Setelah diberikan edukasi tentang pencegahan *bullying*, didapatkan peningkatan pengetahuan peserta didik. Kegiatan edukasi dapat meningkatkan pengetahuan pada sasaran kegiatan edukasi (Desnita et al, 2020). Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Junalia dan Malkis (2022), dimana terdapat peningkatan pengetahuan siswa tentang *bullying* setelah diberikan edukasi.

Edukasi pencegahan *bullying* penting diberikan di sekolah karena fenomena *bullying* ini telah lama terjadi di sekolah. Sekolah merupakan tempat *untuk* menuntut ilmu, tidak hanya mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan saja kepada siswa, tetapi juga mendidik dan mengarahkan tingkah laku siswa dari yang kurang baik menjadi lebih baik, sehingga diharapkan nantinya siswa memiliki karakter yang baik dan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai (Livana et al., 2020).

Masalah yang akan terjadi jika *bullying* tidak diatasi akan berdampak secara fisik, mental maupun sosial. Secara fisik dari perlakuan *bullying* mudah diketahui karena dampaknya bisa dilihat secara kasat mata berupa kondisi lebam, lecet, luka, dan mungkin cedera. Sedangkan perlakuan *bullying* dalam hal psikologis atau mental adalah harga diri rendah, dikucilkan, ketidakhadiran, reaksi emosional, efek domino, dampak dalam pendidikan dan bunuh diri, merasa disakiti secara signifikan akan membuat traumatik kepada korban *bully*. Aktivitas yang muncul akibat korban *bully* adalah depresi, penyangkalan, malu, ketakutan, kesedihan, membolos, mimpi buruk, berbohong

dan psikosomatis (Destiyanti, 2020). Dampak sosial pada korban *bullying* adalah penyesuaian sosial yang buruk, ingin pindah atau keluar dari sekolah tersebut, sulit berkonsentrasi di kelas karena hanya memikirkan bagaimana cara untuk menghindari para perilaku *bullying* (Sari, 2021).

Di dalam materi edukasi dan *pop-up book* juga disampaikan pencegahan dan penanggulangan *bullying* melibatkan semua elemen baik anak sendiri, orang tua, pihak sekolah, bahkan masyarakat. Pihak sekolah yang mengabaikan perilaku *bullying* akan mendapatkan anak-anak mempunyai kebiasaan melakukan *bullying*. Perilaku *bullying* dapat dicegah dengan pengarahan ataupun pembinaan dari guru, karena fungsi guru tidak hanya menghajar tetapi juga membina akhlak dan perilaku muridnya (Firmansyah, 2022). Dalam pencegahan perilaku *bullying*, guru menjelaskan kepada peserta didik untuk selalu berbuat baik dengan sesama, selalu memotivasi untuk berperilaku baik dan memberi hukuman yang mendidik kepada para pelaku *bullying* dan memberi mereka motivasi untuk tidak melakukan *bullying* lagi. Perilaku *bullying* di sekolah dapat dicegah dengan membentuk kepribadian dan karakter yang baik bagi siswa-siswi.

Peranan orang tua dalam mengatasi perilaku perundungan (*bullying*) anak dilakukan dengan komunikasi yang baik dengan anak, kedekatan pribadi dan komunikasi dengan sekolah. Keluarga harus berusaha untuk menjalin komunikasi dengan anak-anak dengan berusaha berbicara yang lembut di rumah, tidak berbicara kasar di depan anak, dan mereka selalu berusaha untuk memberikan anak kegiatan positif di lingkungan keluarga sehingga dengan adanya lingkungan positif memberikan dampak yang positif terhadap perilaku anak sehari-hari dan mencegah terjadinya *bullying* (Sigalingging & Gultom, 2023).

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan dapat disimpulkan media edukasi *pop-up book* dapat digunakan sekolah sebagai bahan literasi mencegah *bullying*. Pengetahuan peserta didik meningkat setelah diberikan edukasi pencegahan *bullying* dan peserta didik tertarik untuk membaca *pop-up book*. Hasil akhir yang diharapkan adalah media *pop-up book* dapat dimanfaatkan oleh sekolah secara kontinu dalam memberikan edukasi pencegahan *bullying* dan peserta didik juga diharapkan menerapkan perilaku pencegahan *bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

- Desnita, R., Andika, M., Sugiharto, & Efendi, Z. (2020). Pemberdayaan Pasien dan Keluarga dalam Manajemen Diet Diabetes Melitus pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Padang. *Jurnal Implementasi Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 52-57.
- Destiyanti, I. C. (2020). Study Fenomenologi: Tindakan Amoral Saksi Dan Korban Bullying Pada Remaja Awal Di Sekolah Berbasis Islam Terpadu. *Jurnal Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan Kuningan*, 1(1), 34-43.
- Firmansyah, F. A. (2022). Peran Guru Dalam Penanganan Dan Pencegahan Bullying di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Husna*, 2(3), 205-216.
- Junalia, E., & Malkis, Y. (2022). Edukasi Upaya Pencegahan Bullying Pada Remaja Di Sekolah Menengah Pertama Tirtayasa Jakarta. *Journal Community Service of Health Science*, 1(1), 15-20.
- Livana, P. H., Susanti, Y., & Silviani, M. A. (2020). Peningkatan pengetahuan dan sikap pada remaja melalui pendidikan kesehatan tentang dampak bullying. *Jurnal Ners Widya Husada*, 5(3), 113-122.
- Rachmawati, A. T., Saragih, S., Bullying, P., & Kelas, T. (2019). Efektivitas pelatihan empati terhadap penurunan perilaku bullying ditinjau dari tingkatan kelas. *Jurnal Psikologi*, 14(2), 132-141.

- Sari, S. K. (2021). Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas Viii Mts Esa Nusa Islamic School Binong-Tangerang. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1(2), 328-338.
- Sigalingging, O. P., & Gultom, M. (2023). Peranan Orang Tua Dalam Mengatasi Perundungan (Bullying) Pada Anak. *Jpm-Unita (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, 1(1), 26-32.
- Yolanda, Firna & Budiyati, Gani Apriningtyas. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Video Edukasi Tentang Bullying Terhadap Perilaku Bullying Pada Anak Di Sd Pujokusuman 1 Yogyakarta. *Nursing Science Journal (NSJ)*, 1(2), 28-37.
<https://doi.org/10.53510/nsj.v1i2.28>